

Kunci Jawaban

TIM JEPEDUCATION

JP BOOKS
PT. JEPE PRESS MEDIA UTAMA

incer
indonesia.cerdas

Modul
Pendamping
Bahan
Ajar



Untuk
SMP/MTs

Kelas

IX

▶ **PPKn** Pendidikan Pancasila
dan Kewarganegaraan ◀

Bab 1: Dinamika Perwujudan Pancasila sebagai Dasar Negara dan Pandangan Hidup Bangsa

I. Pilihan ganda

- | | | | | | | | | | |
|------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|
| 1. b | 6. b | 11. c | 16. c | 21. b | 26. d | 31. b | 36. c | 41. a | 46. a |
| 2. a | 7. c | 12. d | 17. a | 22. a | 27. c | 32. d | 37. d | 42. d | 47. c |
| 3. d | 8. d | 13. b | 18. d | 23. c | 28. b | 33. a | 38. d | 43. c | 48. d |
| 4. c | 9. a | 14. d | 19. b | 24. d | 29. a | 34. b | 39. c | 44. b | 49. b |
| 5. d | 10. b | 15. a | 20. c | 25. a | 30. c | 35. c | 40. b | 45. c | 50. a |

II. Isian

1. tolong-menolong dengan masyarakat tanpa membedakan suku, ras, dan agama.
2. mengganti Pancasila sebagai dasar negara dengan syariat Islam.
3. Republik Maluku Selatan (RMS)
4. Orde Baru
5. persatuan dalam Pancasila
6. kerakyatan dalam Pancasila
7. terjadinya pemberontakan untuk mengganti ideologi Pancasila menjadi ideologi komunis
8. komitmen bersama seluruh rakyat Indonesia untuk mempertahankan serta melestarikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari di segala aspek kehidupan.
9. hukum nasional harus bersumber pada nilai-nilai Pancasila sebagai sumber dari segala sumber hukum
10. ideologi negara

III. Uraian

1. PKI melakukan gerakan pemberontakan untuk menjadikan negara Indonesia sebagai negara komunis yang berkilat ke negara Uni Soviet serta mengganti Pancasila dengan paham komunis. Pemberontakan dipimpin oleh D. N. Aidit.
2. Masa orde lama disebut sebagai demokrasi terpimpin karena sistem yang berlaku, seluruh keputusan dan pemikiran dalam pemerintahan negara, berpusat pada pemimpin negara.
3. Tantangan tersebut muncul karena kondisi kehidupan masyarakat yang diwarnai oleh kehidupan yang serba bebas. Tantangan yang muncul antara lain munculnya pergaulan bebas, pola komunikasi yang tidak beretika, penurunan moral, tawuran antarpelajar, konflik antardaerah, peredaran narkoba dan minuman keras, aksi anarkisme ataupun vandalisme (kebijaksanaan guru)
4. Nilai-nilai dan cita-citanya tidak dipaksakan dari luar, melainkan digali dan diambil dari kekayaan rohani, moral, dan budaya masyarakat itu sendiri. Dasarnya dari konsensus masyarakat, tidak diciptakan oleh negara, melainkan ditemukan dalam masyarakat sendiri.
5. Nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan. Nilai ketuhanan menyangkut bentuk hubungan warga negara Indonesia sebagai insan pribadi atau makhluk individu dengan Tuhan. Nilai kemanusiaan menyangkut hubungan warga negara Indonesia dengan sesama manusia sebagai insan sosial. Nilai persatuan menyangkut hubungan warga negara Indonesia dengan bangsa dan negara sebagai insan politik. Nilai kerakyatan menyangkut hubungan warga negara dengan kekuasaan dan pemerintahan sebagai pemegang kedaulatan rakyat. Nilai keadilan menyangkut hubungan warga negara Indonesia dengan kesejahteraan, serta keadilan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara (kebijaksanaan guru)
6. Bangsa Indonesia menghargai hak asasi manusia sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, bukan hak asasi manusia yang mengutamakan kebebasan individu atau mengutamakan kewajiban tanpa menghargai hak individu. Namun, hak asasi manusia yang menjaga keseimbangan antara hak dan kewajiban. Hak asasi manusia yang dijiwai oleh nilai Ketuhanan Yang Maha Esa, kemanusiaan yang adil dan beradab, persatuan Indonesia, dan kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan, serta mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.
7. Sistem demokrasi yang tumbuh dari tradisi nilai-nilai budaya bangsa. Demokrasi yang mengutamakan musyawarah mufakat dan kekeluargaan/demokrasi yang tidak berdasarkan dominasi mayoritas maupun tirani minoritas/sistem yang mengutamakan kekeluargaan bukan sistem oposisi saling menjatuhkan ataupun mengutamakan kepentingan individu dan golongan. contohnya pemilu, partai politik, kampanye
8. Landasan operasional sistem ekonomi yang berdasarkan nilai-nilai Pancasila ditegaskan dalam UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 33:
 - a. Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan.
 - b. Cabang-cabang produksi yang penting bagi negara dan menguasai hajat hidup orang banyak, dikuasai oleh negara.
 - c. Bumi dan air dan kekayaan alam yang terkandung di dalamnya, dikuasai oleh negara dan dipergunakan untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

- d. Perekonomian nasional, diselenggarakan berdasar atas demokrasi ekonomi dengan prinsip kebersamaan, efisiensi berkeadilan, berkelanjutan
9. Perwujudan nilai-nilai Pancasila dalam bidang pertahanan dan keamanan negara dilaksanakan melalui sistem pertahanan dan keamanan rakyat semesta. Artinya, seluruh masyarakat berkewajiban untuk berpartisipasi dalam upaya bela negara serta usaha pertahanan dan keamanan negara.
10. Pancasila harus memiliki dimensi normative agar Pancasila mampu dijabarkan ke dalam langkah-langkah yang bersifat operasional, maka perlu memiliki norma atau aturan hukum yang jelas.

Bab 2: Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945

I. Pilihan ganda

- | | | | | | | | | | |
|------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|
| 1. c | 6. c | 11. b | 16. d | 21. c | 26. a | 31. c | 36. a | 41. a | 46. c |
| 2. b | 7. a | 12. a | 17. a | 22. d | 27. d | 32. a | 37. c | 42. b | 47. a |
| 3. a | 8. b | 13. c | 18. d | 23. d | 28. b | 33. b | 38. a | 43. c | 48. c |
| 4. d | 9. c | 14. d | 19. c | 24. b | 29. c | 34. d | 39. d | 44. d | 49. d |
| 5. b | 10. d | 15. b | 20. b | 25. c | 30. d | 35. b | 40. b | 45. b | 50. b |

II. Isian

- | | |
|--|--|
| 1. alinea pertama | 8. hidup rukun dengan teman di sekolah |
| 2. alinea pertama | 9. pokok pikiran yang terkandung dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 adalah sumber hukum tertinggi di Indonesia |
| 3. subjektif | 10. setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan/wajib mengikuti pendidikan dasar/program pendidikan sembilan tahun |
| 4. alinea kedua | |
| 5. keseimbangan antara hak dan kewajiban warga negara | |
| 6. alinea ketiga | |
| 7. bebas dari penjajahan/penindasan/menentukan nasib sendiri | |

III. Uraian

- Penjajahan tidak sesuai dengan perikemanusiaan dan perikeadilan/penjajahan bertentangan dengan nilai-nilai kemanusiaan karena penjajahan memandang manusia tidak memiliki derajat yang sama (kebijaksanaan guru).
- Bahwa negara Indonesia sederajat dengan negara lain, yang bebas menentukan arah dan kebijakan bangsa, tanpa campur tangan negara lain.
- Alinea ketiga ini menyangkut keinginan luhur bangsa supaya berkehidupan yang bebas, yakni kemerdekaan/keinginan dan tekad seluruh bangsa Indonesia untuk menjadi bangsa yang bebas dan merdeka (kebijaksanaan guru)
- Segala warga negara persamaan kedudukannya di dalam hukum dan pemerintahan dan wajib menjunjung hukum dan pemerintahan itu dengan tidak ada kecualinya.
- Bacaan yang disajikan sesuai dengan pokok pikiran Pembukaan UUD 1945 ketiga, negara yang berkedaulatan rakyat, berdasarkan atas kerakyatan dan permusyawaratan/perwakilan
- Apabila kita sebagai warga negara tidak menjunjung tinggi harkat, derajat, dan martabat bangsa Indonesia, maka bangsa akan hancur, seiring dengan warga negara yang tidak peduli dengan martabat negaranya, maka negara akan kehilangan nilai dimata dunia
- Seluruh peraturan perundang-undangan di Indonesia harus bersumber pada Pembukaan UUD 1945 karena Pembukaan UUD 1945 merupakan sumber hukum tertinggi di Indonesia, sehingga konsekuensinya harus dijabarkan ke dalam semua peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia.
- (kebijaksanaan guru)
- Hidup rukun dengan saudara, ikut serta dalam belajar berkelompok, ikut serta dalam kegiatan kerja bakti membersihkan lingkungan, serta menggunakan bahas Indonesia yang baik dan benar. (kebijaksanaan guru)
- Pembukaan UUD 1945 bersifat final dan tidak dapat diganggu gugat isinya. Karena ini menyangkut cita-cita luhur bangsa Indonesia dalam meraih dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Apalagi Pembukaan UUD 1945 terkandung asas kerohanian negara, yakni Pancasila. Mengubah Pembukaan UUD 1945, sama artinya mengubah Pancasila. Mengubah dua hal itu sama artinya mengubah dasar negara atau membubarkan negara Indonesia. (kebijaksanaan guru)

Bab 3: Kedaulatan Negara Kesatuan Republik Indonesia

I. Pilihan ganda

1. b	6. d	11. d	16. d	21. c	26. b	31. b	36. d	41. d	46. c
2. d	7. a	12. b	17. c	22. d	27. d	32. d	37. c	42. a	47. d
3. a	8. d	13. c	18. d	23. a	28. b	33. a	38. d	43. b	48. b
4. c	9. c	14. a	19. a	24. c	29. a	34. b	39. b	44. c	49. c
5. b	10. a	15. d	20. b	25. d	30. c	35. c	40. a	45. a	50. a

II. Isian

- kedaulatan rakyat
- pemilihan umum
- pemerintahan berdaulat/rakyat/wilayah
- kedaulatan ke dalam
- mengadakan perjanjian dengan negara lain/
menyatakan perang atau perdamaian/ikut serta dalam
organisasi internasional
- teori kedaulatan raja
- kekuasaan legislatif, eksekutif, dan yudikatif
- Pasal 1 ayat (3) dan Pasal 27 ayat (1) UUD 1945
- pengambilan keputusan melalui musyawarah mufakat
- demokrasi liberal

III. Uraian

- Demokrasi langsung, rakyat mengambil bagian secara pribadi dalam tindakan dan pemberian suara untuk membahas, serta mengesahkan Undang-Undang. Sedangkan, demokrasi perwakilan adalah rakyat memilih warga lainnya sebagai wakil yang duduk di lembaga perwakilan rakyat untuk membahas dan mengesahkan Undang-Undang.
- Asli, kekuasaan tidak berasal dari kekuasaan lain yang lebih tinggi. Permanen, kekuasaan itu tetap ada sepanjang negara tetap berdiri, walaupun pemerintah sudah berganti. Tunggal, kekuasaan merupakan satu-satunya dalam negara dan tidak terbagi kepada badan-badan lain. Tidak terbatas, kekuasaan tidak dibatasi oleh kekuasaan lain
- Bangsa yang bebas menentukan nasib bangsa sendiri untuk mengatur pemerintahan tanpa campur tangan negara penjajah atau negara lain.
- Kekuasaan pemerintahan berasal dari hukum yang berlaku/hukum menjadi kekuasaan tertinggi dalam negara/hukum sebagai penglima dalam penyelenggaraan negara dan penegakan hukum. (kebijaksanaan guru)
- dasar dan rujukan utama negara Indonesia dalam menjalankan kedaulatan rakyat yang mengatur dan membagi pelaksanaan kedaulatan rakyat kepada rakyat sendiri maupun badan atau lembaga negara.
- Demokrasi Pancasila tidak mengenal dominasi mayoritas ataupun tirani minoritas karena semua kelompok memiliki kedudukan yang sama/demokrasi Pancasila mengutamakan kepentingan seluruh masyarakat, bangsa, dan negara bukan sebagian kelompok atau golongan tertentu saja. (kebijaksanaan guru)
- Pemilihan presiden dan wakil presiden, pemilihan kepala daerah dan wakil kepala daerah, pemilihan kepala desa, serta pemilihan wakil rakyat.
- Rakyat sebagai pemilih memiliki hak untuk memberikan suaranya secara langsung sesuai dengan kehendak hati nurani tanpa perantara.
- Pelaksanaan demokrasi Pancasila pada masa reformasi hingga sekarang dilakukan berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 dengan penyempurnaan pelaksanaan dan perbaikan peraturan-peraturan yang tidak demokratis. Selain itu, adanya peningkatan peran lembaga negara yang menegaskan fungsi, wewenang, dan tanggung jawab pada prinsip pemisahan kekuasaan dan tata hubungan yang jelas antar lembaga eksekutif, legislatif, dan yudikatif.
- Presiden berkedudukan sebagai kepala pemerintahan sekaligus kepala negara, kekuasaan eksekutif presiden diangkat berdasarkan demokrasi rakyat dan dipilih langsung oleh rakyat, presiden memiliki hak prerogratif untuk mengangkat dan memperhentikan menteri. Menteri hanya bertanggung jawab kepada presiden, serta presiden tidak bertanggung jawab pada kekuasaan legislatif.

Ujian Tengah Semester

I. Pilihan ganda

1. a	6. b	11. c	16. c	21. a	26. c	31. a
2. b	7. c	12. d	17. a	22. b	27. b	32. b
3. c	8. d	13. d	18. d	23. c	28. a	33. c
4. d	9. a	14. b	19. c	24. d	29. c	34. d
5. a	10. b	15. a	20. b	25. d	30. d	35. b

II. Isian

1. Kapten KNIL Raymond Westerling
2. anggota konstituante hasil pemilu tidak dapat menyusun Undang-Undang Dasar, sehingga terjadinya krisis politik, ekonomi, dan keamanan (kebijaksanaan guru)
3. demokrasi terpimpin
4. munculnya pergaulan bebas, pola komunikasi tidak beretika, peredaran narkoba, minuman keras, aksi anarkisme, dan vandalisme (kebijaksanaan guru)
5. Mahkamah Konstitusi, Komisi Yudisial, Dewan Perwakilan Daerah
6. kedua
7. pokok pikiran kedaulatan rakyat/dasar politik negara/ sistem negara yang terbentuk dalam UUD harus berdasarkan kedaulatan rakyat dan permusyawaratan/ perwakilan
8. semua peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia harus bersumber pada Pembukaan UUD 1945
9. setiap warga negara Indonesia telah memiliki hak mempunyai kebebasan untuk menentukan pilihannya tanpa tekanan dan paksaan dari siapa pun
10. Presiden Soeharto

III. Uraian

1. Bentuk keterbukaan Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara yaitu Pancasila mampu berinteraksi secara dinamis dalam kehidupan. Hal ini dikarenakan nilai-nilai Pancasila tidak berubah, serta pelaksanaannya disesuaikan dengan kebutuhan dan tantangan nyata yang terjadi/Pancasila mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman, ilmu pengetahuan, teknologi, serta dinamika perkembangan aspirasi masyarakat.
2. dimensi realitas yang terdapat pada Pancasila: Pancasila mampu mencerminkan realitas kehidupan yang berkembang dalam masyarakat/Pancasila memiliki keluwesan dalam memungkinkan pengembangan pemikiran baru yang relevan tanpa menghilangkan hakikat terkandung dalam nilai-nilai dasar. (kebijaksanaan guru)
3. Kemerdekaan harus diisi dengan pembangunan di segala bidang agar terwujud cita-cita nasional, yaitu: negara yang merdeka, bersatu, berdaulat, adil, dan makmur. Indonesia menegaskan prinsip negara hukum, bahwa pemerintahan diselenggarakan berdasarkan Undang-Undang Dasar bukan kekuasaan belaka. Bentuk negara Indonesia yang berkedaulatan rakyat dan memuat dasar negara Pancasila.
4. Prinsip pemerintah Indonesia yang menganut sistem pemerintahan presidensial menurut Pasal 4 ayat (1) dan Pasal 17 UUD 1945: Indonesia adalah negara yang berdasarkan pada hukum, pemerintah berdasar atas sistem konstitusi, kedaulatan berada di tangan rakyat dan pelaksanaannya menurut Undang-Undang Dasar, presiden merupakan penyelenggara pemerintahan tertinggi, presiden tidak bertanggung jawab kepada Dewan Perwakilan Rakyat, menteri negara adalah pembantu presiden dan bertanggung jawab kepada presiden, kekuasaan tidak tak terbatas.
5. Mengadili pada tingkat kasasi dan menguji peraturan perundang-undangan di bawah Undang-Undang terhadap Undang-Undang.

Bab 4: Keberagaman Masyarakat Indonesia dalam Bingkai Bhinneka Tunggal Ika

I. Pilihan ganda

- | | | | | | | | | | |
|------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|
| 1. b | 6. b | 11. c | 16. d | 21. a | 26. a | 31. c | 36. a | 41. b | 46. c |
| 2. a | 7. c | 12. d | 17. a | 22. b | 27. d | 32. a | 37. d | 42. c | 47. a |
| 3. c | 8. b | 13. b | 18. d | 23. c | 28. a | 33. a | 38. d | 43. a | 48. d |
| 4. d | 9. d | 14. c | 19. c | 24. d | 29. b | 34. a | 39. c | 44. d | 49. c |
| 5. a | 10. a | 15. b | 20. b | 25. a | 30. a | 35. c | 40. b | 45. c | 50. b |

II. Isian

1. dasar negara Pancasila/UUD 1945/Bhinneka Tunggal Ika/Negara Kesatuan Republik Indonesia/lambang identitas nasional
2. prinsip *Bhinneka Tunggal Ika*
3. rumah adat/pakaian adat/senjata tradisional/ alat musik tradisional/lagu daerah/tarian daerah/ makanan khas tradisional/upacara adat/sistem kekerabatan
4. patrilineal
5. terciptanya integritas nasional dan sarana memajukan pergaulan antarsuku, agama, budaya, dan golongan
6. fanatisme berlebihan
7. bentrokan akibat proses pemilihan umum/menolak kebijakan pemerintah
8. konflik antarras
9. proses disosiatif
10. kerugian harta benda dan korban manusia

III. Uraian

1. Hasil perkumpulan yang telah menjadi satu dan utuh di dalam wilayah dihuni secara turun-temurun oleh bangsa Indonesia/kesatuan yang telah tumbuh dan terbentuk dalam nilai-nilai budaya bangsa masyarakat Indonesia. (kebijaksanaan guru)
2. Keragaman suku dan budaya masyarakat Indonesia menjadi bangsa Indonesia memiliki kekayaan budaya nasional yang tidak dimiliki oleh bangsa lain, sehingga banyak bangsa asing berebut belajar budaya daerah bangsa Indonesia (kebijaksanaan guru)
3. Mr. van Vollenhoven mengungkapkan tentang sistem lingkaran hukum adat menjadi 19, antara lain: Aceh, Gayo, Alas, Batak, Minangkabau, Sumatra Selatan, Melayu, Bangka dan Belitung, Kalimantan, Minahasa, Gorontalo, Toraja, Sulawesi Selatan, Ternate, Ambon, Timor, Irian Jaya, Bali, Lombok, Jawa, Yogyakarta, dan Jawa Barat.
4. Suku bangsa yang tersebar di Indonesia banyak dipengaruhi oleh faktor geografis, perdagangan laut, dan kedatangan para penjajah di Indonesia. Persebaran ini menjadikan suku bangsa memiliki ciri dan karakter tersendiri antarsuku bangsa di Indonesia. (kebijaksanaan guru)
5. Peraturan tentang perbuatan manusia yang lazim dilakukan sejak zaman nenek moyang dan diikuti oleh keturunannya. Namun, peraturan ini memiliki sanksi hukum bagi yang melanggarnya. Contohnya, hukum perkawinan dan hukum waris. (kebijaksanaan guru)
6. Sistem kekerabatan yang menarik garis keturunan dari kedua belah pihak (ayah dan ibu), bahwa kedudukan ayah dan ibu adalah sama. Contohnya, masyarakat daerah Aceh atau Jawa Barat dalam menyelenggarakan pesta perkawinan, maka kedua pihak yang menanggung biaya pesta perkawinan atau kesepakatan masing-masing pihak. (kebijaksanaan guru)
7. Munculnya sikap primordialisme, etnosentrisme, dan fanatisme yang berlebihan. sikap primordialisme merupakan pandangan yang berpegang teguh kepada tradisi, adat istiadat, dan kepercayaannya. Sikap etnosentrisme merupakan pandangan yang menganggap suku bangsanya lebih unggul daripada suku bangsa lainnya. fanatisme yang berlebihan adalah paham yang berpegang teguh secara berlebihan terhadap keyakinan sendiri dan menganggap salah keyakinan yang lain.
8. Konflik ideologi terjadi karena perbedaan ideologi dalam masyarakat, contohnya peristiwa G30S/PKI. Konflik politik terjadi akibat perbedaan kepentingan dalam memperoleh kekuasaan atau merumuskan kebijakan pemerintah, contohnya bentrokan pemilu atau menolak kebijakan pemerintah. (kebijaksanaan guru)
9. Perasaan suatu kelompok di mana kelompoknya merasa dirinya paling baik, paling benar, dan paling hebat. Sehingga, mengukur kelompok lain lebih rendah dengan nilai dan norma kelompoknya. Contohnya, perkelahian antarkelompok pelajar yang disebabkan oleh sikap kelompoknya lebih baik daripada kelompok lainnya.
10. Konflik yang terjadi akan mengubah nilai-nilai kasih sayang, kekeluargaan, saling-menolong, dan persaudaraan menjadi rasa dendam, curiga, dan tidak percaya terhadap kelompok lain. Bahkan, aturan sosial juga berubah seperti larangan melakukan kerja sama dengan kelompok lain.

Bab 5: Harmoni Keberagaman Masyarakat Indonesia

I. Pilihan ganda

- | | | | | | | | | | |
|------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|
| 1. c | 6. c | 11. c | 16. a | 21. d | 26. c | 31. c | 36. d | 41. b | 46. c |
| 2. a | 7. d | 12. a | 17. d | 22. c | 27. c | 32. b | 37. b | 42. a | 47. b |
| 3. b | 8. b | 13. b | 18. b | 23. b | 28. b | 33. a | 38. a | 43. c | 48. c |
| 4. d | 9. b | 14. d | 19. c | 24. a | 29. b | 34. d | 39. c | 44. d | 49. d |
| 5. c | 10. d | 15. c | 20. a | 25. b | 30. a | 35. c | 40. d | 45. a | 50. a |

II. Isian

1. Kompetensi kemampuan akademik atau keahlian
2. realita yang ada
3. meniru budaya asing, juga memicu munculnya masalah sosial
4. pasal 28E ayah (3)
5. nonformal
6. menyampaikan segala perlambang kebudayaan antar-anggota masyarakat
7. berburu dan meramu, menangkap ikan, bercocok tanam di ladang, bercocok tanam menetap, peternakan, perdagangan, bidang jasa
8. penggunaan imajinasi manusia secara kreatif dalam sebuah kelompok masyarakat
9. aksesibilitas yang sama terhadap kesempatan kerja
10. *Universal Categories of Cultures*

III. Uraian

1. Kesederajatan kaum perempuan dan laki-laki dalam kehidupan bermasyarakat/laki-laki dan perempuan memiliki hak yang sama untuk mengaktualisasikan diri dalam kehidupan sehari-hari. Contohnya perempuan dapat memperoleh jenjang pendidikan lebih tinggi, perempuan dapat mencalonkan diri menjadi anggota dewan. (kebijaksanaan guru)

2. Masalah sosial menyangkut kebutuhan dalam masyarakat, apabila kebutuhan ini tidak terpenuhi secara merata. Maka, masalah sosial akan selalu ada di dalam kehidupan. (kebijaksanaan guru)
3. Masalah sosial yang banyak dipengaruhi oleh kemajuan teknologi dan masuknya budaya asing. Contohnya gaya hidup yang cenderung meniru budaya asing.
4. Faktor penyebab permasalahan gender diantaranya, yaitu marginalisasi (peminggiran ekonomi), subordinasi (penomorduaan), beban kerja berlebih, cap-cap (stereotype) negatif, kekerasan berbasis kodrat perempuan.
5. Organisasi yang didirikan dan dibentuk oleh masyarakat secara sukarela berdasarkan aspirasi, kehendak, kebutuhan, kepentingan, kegiatan, dan tujuan untuk berpartisipasi dalam pembangunan demi tercapainya tujuan NKRI berdasarkan Pancasila. Contohnya, koperasi, partai politik, posyandu, rukun tetangga, rukun warga, PKK, karang taruna, dan badan permusyawaratan desa. (kebijaksanaan guru)
6. Menurut Willian A Haviland, seni merupakan keseluruhan sistem yang melibatkan proses penggunaan imajinasi manusia secara kreatif dalam sebuah kelompok masyarakat dengan kebudayaan tertentu.
7. Meningkatkan kualitas kesehatan dan kesejahteraan sosial/memelihara kerukunan hidup bermasyarakat dan membangun peradaban bangsa dengan mengembangkan kebudayaan nasional/mengembangkan minat dan semangat kewirausahaan yang berdaya saing, unggul, dan mandiri.
8. Kemajuan teknologi berasal dari pengembangan unsur sistem pengetahuan masyarakat yang terdiri atas:
 - a. alat-alat produktif
 - b. alat-alat distribusi, transportasi, dan komunikasi
 - c. wadah atau tempat-tempat untuk menaruh barang kebutuhan
 - d. makanan dan minuman
 - e. pakaian dan perhiasan
 - f. tempat berlindung dan perumahan
 - g. senjata
9. Seni sebagai wujud ekspresi jiwa, emosi, dan ide seseorang atau sekelompok orang, tetap memperhatikan norma-norma yang berlaku di masyarakat agar tidak memunculkan masalah dan mengganggu ketertiban umum. (kebijaksanaan guru)
10. Globalisasi bisa memengaruhi perkembangan dan perubahan bahasa dalam masyarakat. Bahasa akan berkembang tergantung dari pemahaman kelompok masyarakat pengguna bahasa tersebut/penggunaan bahasa gaul dianggap keren atau modern daripada menggunakan bahasa Indonesia sesuai dengan tata bahasa yang baik dan benar. (kebijaksanaan guru)

Bab 6: Bela Negara dalam Konteks Negara Kesatuan Republik Indonesia

I. Pilihan ganda

- | | | | | | | | | | |
|------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|
| 1. c | 6. c | 11. c | 16. b | 21. d | 26. a | 31. a | 36. c | 41. b | 46. c |
| 2. a | 7. d | 12. b | 17. c | 22. c | 27. c | 32. a | 37. a | 42. a | 47. a |
| 3. d | 8. b | 13. c | 18. d | 23. b | 28. a | 33. b | 38. b | 43. c | 48. b |
| 4. b | 9. c | 14. b | 19. b | 24. a | 29. b | 34. d | 39. c | 44. d | 49. c |
| 5. a | 10. a | 15. b | 20. a | 25. b | 30. d | 35. c | 40. d | 45. a | 50. d |

II. Isian

1. bukan hanya mengharapkan sesuatu yang diberikan oleh negara kepada kita, tetapi pengabdian kita untuk kemajuan dan kelangsungan hidup bangsa Indonesia
2. kesediaan untuk memberikan sesuatu tanpa pamrih atau kerelaan berkorban untuk bangsa dan negara sebagai tindakan terbaik untuk melindungi, mempertahankan, serta memajukan bangsa
3. 19 September 1945
4. Bung Tomo
5. menyerang markas sekutu dan membunuh hanguskan kota Bandung bagian selatan
6. Letnan Kolonel I Gusti Ngurah Rai
7. Soekarno, Mohammad Hatta, Sjahrir, dan beberapa tokoh lainnya
8. perang gerilya
9. Perjanjian Renville
10. membentuk bangsa Indonesia menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air

III. Uraian

1. Upaya bela negara merupakan kewajiban dasar manusia dan kehormatan bagi setiap warga negara dengan penuh kesadaran, tanggung jawab, dan rela berkorban dalam pengabdian kepada negara dan bangsa. Contohnya, mengikuti upacara bendera dengan tertib, bergabung dalam kegiatan karang taruna, ikut bergabung paskibraka, dan lain sebagainya. (kebijaksanaan guru)
2. Setiap warga negara Indonesia merupakan bagian dari suatu bangsa Indonesia yang menempati wilayah negara. Warga negara harus memiliki kesadaran kecintaan terhadap tanah airnya, maka pengorbanan untuk kepentingan bangsa dan negara siap dilakukan oleh seluruh warga negara. (kebijaksanaan guru)

3. Bentuk-bentuk upaya bela negara menurut Pasal 29 ayat (2) UU Nomor 3 Tahun 2002:
 - a) pendidikan kewarganegaraan;
 - b) pelatihan dasar kemiliteran;
 - c) pengabdian sebagai anggota TNI/Polri;
 - d) pengabdian sesuai profesi.
4. Sistem pertahanan keamanan rakyat semesta
5. Menegakkan kedaulatan negara, keutuhan wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan UUD 1945, serta melindungi segenap bangsa dan seluruh tumpah darah Indonesia dari segala ancaman dan gangguan terhadap keutuhan bangsa dan negara.
6. Pertempuran di Surabaya berawal dari kedatangan sekutu (brigade 29 dari divisi India ke-23) di bawah pimpinan Brigadir Mallaby pada 25 Oktober 1945. Pada 9 November 1945, tentara sekutu mengeluarkan ultimatum berisi penyerahan senjata kepada sekutu sampai 10 November 1945. Namun, ultimatum ini tidak dihiraukan oleh rakyat Surabaya dan terjadilah perang di Surabaya pada 10 November 1945. Perlawanan melawan sekutu dilakukan secara organisasi di bawah komando Sungkono. (kebijaksanaan guru)
7. Abdulkadir Wijoyoatmojo
8. Perundingan antara Indonesia dan Belanda di Linggarjati, Jawa Barat pada 10–15 November 1946. Perundingan tersebut berisi tentang status kemerdekaan Indonesia.
9. Konferensi tersebut berisi pengakuan dan penyerahan kedaulatan dari Pemerintah Belanda kepada Pemerintah Indonesia pada 27 Desember 1949. Konferensi tersebut menjelaskan Indonesia secara resmi menjadi negara merdeka dan terlepas dari cengkraman Belanda.
10. *illegal logging*, *illegal fishing*, penguasaan wilayah Indonesia, pencurian kekayaan alam, dan penyelundupan barang.

Ujian Akhir Semester

I. Pilihan ganda

- | | | | | | | |
|------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|
| 1. b | 6. d | 11. b | 16. d | 21. a | 26. c | 31. b |
| 2. d | 7. c | 12. d | 17. d | 22. b | 27. b | 32. d |
| 3. a | 8. b | 13. a | 18. c | 23. c | 28. a | 33. c |
| 4. c | 9. a | 14. d | 19. b | 24. d | 29. c | 34. c |
| 5. a | 10. c | 15. c | 20. c | 25. d | 30. a | 35. a |

II. Isian

- | | |
|---|--|
| 1. Bhinneka Tunggal Ika/bendera Merah Putih/Indonesia Raya/Garuda Pancasila | 7. faktor budaya |
| 2. nasionalisme Indonesia | 8. Pasal 28 dan 28E ayat (3) UUD 1945 |
| 3. keanekaragaman budaya daerah | 9. ikut serta dalam pemilu/pemilihan kepala daerah/pemilihan presiden dan wakil presiden/pemilihan anggota dewan |
| 4. Minangkabau | 10. pendidikan kewarganegaraan |
| 5. etnosentrisme | |
| 6. kesetaraan gender | |

III. Uraian

1. Cara pandang bangsa Indonesia tentang diri dan lingkungannya merupakan satu kesatuan ideologi, politik, ekonomi, sosial budaya, dan pertahanan keamanan/manusia Indonesia merasa satu, senasib sepenanggungan, sebangsa dan setanah air, serta mempunyai satu tekad dalam menggapai cita-cita pembangunan nasional. (kebijaksanaan guru)
2. Kondisi tersebut akibat berkurangnya pendapatan masyarakat, sehingga menurunkan daya beli barang-barang kebutuhan pokok. Upaya pemerintah yang tepat dengan melakukan pemberdayaan ekonomi masyarakat di lingkungan sekitarnya/kemudahan untuk memperoleh fasilitas hidup. (kebijaksanaan guru)
3. Pertentangan yang disebabkan perbedaan kepentingan dalam memperoleh kekuasaan atau merumuskan kebijakan pemerintah. Contohnya bentrokan akibat proses pemilihan umum. (kebijaksanaan guru)
4. Bentuk keikutsertaan warga negara yang menunjukkan sifat kesemestaan dan keserbagunaannya dalam penyelenggaraan pertahanan keamanan negara. Contohnya pertahanan sipil (hansip), keamanan rakyat (kamra), dan resimen mahasiswa (menwa).
5. Percaya dan yakin terhadap Tuhan dengan menjalankan ibadah sesuai dengan ajaran agamanya, menghormati dan mencintai antarsesama manusia dengan melakukan kegiatan kemanusiaan, menempatkan persatuan dan kesatuan dengan mendahulukan kepentingan umum di atas kepentingan pribadi, mengutamakan musyawarah dalam menyelesaikan masalah yang menyangkut kepentingan bersama.